

Pengaruh Green Leadership terhadap Green Mindfulness pada Anggota Bank Sampah (Case Study on Bageur Waste Bank, Dangdeur Village Subang Regency)

Mutqi Sopiawadi¹ Reno Afriyadi Mayandika Pasha² Tri Nur Mujizat³ Susi Wulandari⁴
Panji Agnyoto⁵

¹STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia 1

²STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia 2

³STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia 3

⁴STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia 4

⁵STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia 5

renopashaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01-08-2024

Tgl. Diterima : 16-08-2024

Tersedia Online : 30-08-2024

Keywords:

Green leadership, Green Mindfulness, Bank Sampah)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of green leadership on green mindfulness in members of the Bageur Waste Bank in Dangdeur Village, Subang Regency. The study used a survey method with a questionnaire to 30 respondents. The results of the validity and reliability tests showed that the data collection instrument was feasible to use. However, the results of regression analysis showed no real influence between green leadership and green mindfulness. Green leadership in Bank Sampah Bageur is carried out through environmental examples and education by its leaders, while members show an understanding of the importance of waste management. The limitations of the study are the small sample size and less than optimal communication between researchers and respondents. Further research with more comprehensive methods is recommended to understand the factors supporting green mindfulness in waste banks.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang diperoleh dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, jumlah timbulan sampah nasional mencapai 21,1 juta ton. Dari total sampah tersebut, 65,71% (13,9 juta ton) berhasil dikelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum tertangani dengan baik.

Pemerintah memiliki ambisi besar untuk menata sistem pengelolaan sampah di Indonesia. Berdasarkan Kebijakan Strategi Nasional (Jakstranas), target yang

dicanangkan adalah mencapai 100% pengelolaan sampah pada tahun 2025. Target ini dibagi menjadi dua tahap yaitu 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah. Saat ini, pencapaian pengelolaan sampah masih jauh dari target. Persentase pengurangan sampah baru mencapai 14,58%, sedangkan penanganan sampah baru mencapai 47,64%. Mencapai target pengelolaan sampah 100% di tahun 2025 bukan perkara mudah. Diperlukan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, partisipasi aktif lembaga kemasyarakatan juga sangat penting untuk mendorong

keberhasilan pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir. (Dwitri Waluyo, 2023)

Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) mencetuskan program Bank Sampah sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah. Kegiatan ini tergolong social engineering yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam memilah sampah dan menumbuhkan kesadaran mereka dalam mengolah sampah secara bijak. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Pembangunan Bank Sampah menjadi titik awal untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting dilakukan karena sampah memiliki nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia.

Maka dibutuhkan Green mindfulness atau kesadaran anggota organisasi terhadap peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan. (KARDOYO et al., 2020) Green mindfulness didefinisikan sebagai kesadaran akan perlindungan lingkungan yang dimiliki setiap individu di dalam organisasi. (Van et al., 2023)

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan di Indonesia masih terbelah beragam (Akbar, 2018). Di satu sisi, banyak masyarakat yang sudah mulai menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, seperti dengan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan transportasi publik, dan hemat energi. Di sisi lain, masih banyak juga yang belum memiliki kesadaran yang cukup, seperti membuang sampah sembarangan, menggunakan plastik berlebihan, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

(Lavuri & Susandy, 2020) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan merupakan tugas bersama. Perlu adanya upaya edukasi dan sosialisasi yang gencar dari berbagai

pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan media massa. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan masyarakat akan lebih tergerak untuk menjaga lingkungan dan hidup selaras dengan alam (Prabowo et al., 2023).

Di tengah krisis lingkungan global dan tuntutan pembangunan berkelanjutan, peran Green Leadership di Indonesia semakin krusial. Green leadership dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk menetapkan kebijakan-kebijakan pro-lingkungan dan harus mampu mempengaruhi organisasi untuk mendukung kebijakan-kebijakan pro-lingkungan. (KARDOYO et al., 2020)

Di tengah upaya mengatasi permasalahan sampah plastik dan sampah rumah tangga di Kabupaten Subang, Saat ini hanya terdapat dua bank sampah yang masih aktif yaitu Bank sampah induk yang dikelola oleh dinas lingkungan hidup kabupaten subang dan bank sampah bageur.

Bank Sampah Bageur hadir sebagai solusi inovatif. Didirikan oleh Bripka Yogi Bnn, Bhabinkamtibmas Kelurahan Dangdeur, Subang, Bank Sampah Bageur bertujuan untuk mengajak masyarakat mengumpulkan sampah dan meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Berlokasi di Blok Tegalkalapa RT 14 RW 10 Kelurahan Dangdeur, Subang, Bank Sampah Bageur menjadi bukti nyata bahwa edukasi dan motivasi terkait kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Melalui program ini, Bripka Yogi Bnn menunjukkan komitmennya dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Keberadaan Bank Sampah Bageur diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap sampah dan tergerak untuk mengelola sampah dengan baik. Inisiatif ini juga menunjukkan bahwa peran aktif aparat penegak hukum seperti Bripka Yogi Bnn dalam mendorong perubahan positif di

masyarakat sangatlah penting. Dengan edukasi yang tepat dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan Bank Sampah Bageur dapat berkontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Subang dan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Bank sampah ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah. Dengan sistem setor-timbang dan penukaran sampah seperti botol plastik, kaleng, kardus, koran, majalah, dan lain sebagainya dengan uang atau sembako. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan mendukung program zero waste dari pemerintah. Selain itu, masyarakat juga bisa mendapat penghasilan tambahan dari menjual sampah daur ulang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Green Leadership

Green leadership merujuk pada kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan lingkungan organisasi. Teori ini menekankan pada peran pemimpin dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, mengembangkan strategi hijau, dan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan di dalam organisasi. (Egri, C. P., 2002)

Green leadership yaitu pemimpin dan karyawan sebagai individu dapat dinilai dari pencapaian individu (job outcome), yaitu prestasi kerja atau perilaku yang memberikan kontribusi baik atau buruk dan komitmen organisasi (penampilan organisasi) (KARDOYO et al., 2020). Green Leadership adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang dan menggerakkan organisasi untuk mewujudkan visi keberlanjutan ekologi dalam jangka panjang, di mana lingkungan alam diberi perhatian sepenuhnya. (Van et al., 2023)

Menurut (Egri, C. P., 2002) pada green leadership, didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu:

- a. Visionary/visioner yaitu kemampuan pemimpin dalam mengembangkan visi dan strategi lingkungan organisasi.
- b. Inspirational/inspiratif yaitu kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk peduli terhadap lingkungan.
- c. Intellectually Stimulating/Menstimulasi Secara Intelektual yaitu kemampuan pemimpin dalam mendorong inovasi dan pemikiran kritis terkait isu-isu lingkungan.
- d. Individually Considerate/Perhatian Secara Individu yaitu kemampuan pemimpin dalam memperhatikan kebutuhan dan pengembangan bawahan terkait dengan isu lingkungan.

Green Mindfulness

Green mindfulness adalah tentang memahami dampak aktivitas manusia terhadap planet kita dan mengambil tindakan untuk mengatasi krisis kepunahan massal. Ini adalah tentang hidup dengan kesadaran dan belas kasih terhadap semua makhluk hidup. (Elizabeth Kolbert, 2015)

Green Mindfulness adalah kepekaan, perhatian dan kesadaran anggota organisasi terhadap peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan. (Chen et al., 2023) Green Mindfulness membantu individu untuk mengamati lingkungan tanpa menghakimi. Mereka fokus pada apa yang mereka rasakan dan lihat saat ini, menggunakan kesadaran penuh mereka. Kemudian, mereka mendeskripsikan pengamatan ini dengan cara yang netral, tanpa penilaian, untuk meningkatkan praktik mindfulness mereka. (Van et al., 2023)

Menurut (Brown, K. W., 2005) pada green leadership, didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu:

- a. Awareness/kesadaran yaitu kemampuan individu untuk menyadari

dan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya.

b. Acceptance/penerimaan yaitu kemampuan individu untuk menerima dan tidak menghakimi kondisi lingkungan.

c. Present-Focused/Berfokus pada saat ini yaitu kemampuan individu untuk berfokus pada pengalaman saat ini terkait lingkungan, bukan masa lalu atau masa depan.

d. Non-Judgmental/tidak menghakimi yaitu kemampuan individu untuk tidak menilai atau mengkritik kondisi lingkungan.

Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. (eka utami, 2023)

Bank sampah adalah peran yang aktif dalam mengelola sampah kering. (Sukmaniar et al., 2023) Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. (Selomo et al., 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini Green Leadership sebagai variabel X dan Green Mindfulness sebagai variabel Y. Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sekitar bank sampah bageur.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah pengurus dan anggota bank sampah bageur, dengan jumlah sampel yaitu 30 responden.

Pengujian Kualitas Data

Agar pertanyaan penelitian terjawab dengan tepat, diperlukan metode

analisis untuk mengolah data yang terkumpul. Metode ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, termasuk pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden (Apriandi et al., 2023; Riznaldi Akbar, n.d.).

Uji Asumsi Klasik

Memenuhi asumsi klasik dalam regresi linier merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan model yang valid dan reliabel. (Nazzarudin, 2021)

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan independen. Model ini diwakili oleh persamaan $Y = \alpha + \beta X + \epsilon$, dimana α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi yang menunjukkan perubahan Y akibat perubahan X satu unit, dan ϵ adalah galat acak. (ghozali, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri dari hasil uji validitas dan reliabilitas dan hasil analisis. Selanjutnya bagian ini membahas hasil dari studi saat ini dan bagaimana mereka berhubungan dengan hipotesis yang disajikan.

Bagian diskusi juga menjelaskan alasan yang mungkin mengapa hipotesis tertentu ditolak atau diterima dan bagaimana hipotesis tersebut berhubungan dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, penulis harus menunjukkan bagaimana hasil saat ini mendukung atau bertentangan dengan studi sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian (baik implikasi manajerial maupun ilmiah). Bagian ini juga membahas rekomendasi untuk penelitian di masa depan berdasarkan pada keterbatasan penelitian.

Hasil Uji Regresi Green Leadership terhadap Green Mindfulness

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Geen Leadership ^a		Enter

a. Dependent Variable: Green Mindfulness

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Green Leadership sebagai variabel Independent dan Green Mindfulness sebagai variabel Dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 ^a	,044	,010	3,32308

a. Predictors: (Constant), Geen Leadership

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,209. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,044, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Green Leadership) terhadap variabel terikat (Green Mindfulness) adalah sebesar 4,4%

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	14,166	1	14,166	1,283	,267 ^b
	Residual	309,201	28	11,043		
	Total	323,367	29			

a. Dependent Variable: Green Mindfulness

b. Predictors: (Constant), Geen Leadership

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,267 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Green Leadership (X) terhadap variabel Green Mindfulness (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,039	4,626		5,413	,000
Geen Leadership	,152	,134	,209	1,133	,267

a. Dependent Variable: Green Mindfulness

Diketahui nilai constant (a) sebesar 25,039. sedang nilai Green Leadership (b/koefisien regresi) sebesar 0,152, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,039 + 0,152X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a. Konstanta sebesar 25,039. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Green Mindfulness adalah sebesar 25,039

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,152 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Green Leadership maka nilai Green Mindfulness bertambah sebesar 0,152. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif t tabel 2,048

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Green Leadership (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Green Mindfulness (Y)
2. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $1,133 < t$ tabel 2,048, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Green Leadership (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Green Mindfulness (Y)

Pembahasan Green Leadership pada anggota bank sampah bageur

Pak Yogi, sebagai pemimpin Bank Sampah Bageur, memberikan contoh dan inspirasi kepada anggota dalam menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan. Ia mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan daur ulang sampah dan konservasi lingkungan. Pak Yogi memfasilitasi pelatihan dan edukasi bagi anggota untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Ia menerapkan inisiatif-inisiatif hijau dalam operasional Bank Sampah Bageur, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengurangan limbah.

Green Mindfulness pada anggota Bank Sampah Bageur

Pak Yogi menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan dan gaya hidup ramah lingkungan kepada anggota Bank Sampah Bageur. Ia mendorong anggota untuk mengadopsi praktik-praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memilah sampah. Dalam pertemuan rutin, Pak Yogi membahas berbagai isu lingkungan dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan oleh anggota. Anggota didorong untuk memiliki kesadaran akan dampak pribadi terhadap lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan konservasi.

Pengaruh Green Leadership terhadap Green Mindfulness pada anggota Bank Sampah Bageur

Berdasarkan analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara Green Leadership (X) dan Green Mindfulness (Y) pada anggota Bank Sampah Bageur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,267 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung (1,133) yang lebih kecil dari nilai t tabel (2,048).

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh Green Leadership (X) terhadap Green Mindfulness (Y).

Kepemimpinan hijau merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungannya secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor lain yang lebih dominan mungkin mempengaruhi Green Mindfulness. Edukasi lingkungan, partisipasi dalam kegiatan bank sampah, dan norma sosial di komunitas kemungkinan lebih berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anggota bank sampah dibandingkan dengan kepemimpinan hijau. Faktor lain mungkin lebih dominan, seperti edukasi lingkungan, partisipasi bank sampah, dan norma sosial komunitas.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Untuk mengatasinya, pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup mendorong pembangunan bank sampah seperti Bank Sampah Bageur. Bank sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan. Green leadership dari Bripka Yogi sebagai pimpinan bank sampah turut berperan menanamkan nilai-nilai green mindfulness pada anggotanya. Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan belum ada pengaruh nyata antara green leadership dan green mindfulness pada anggota bank sampah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih komprehensif.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

IMPLIKASI

Green Leadership dan Green Mindfulness menjadi kunci dalam mendorong pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, khususnya di Bank Sampah. Pemimpin Bank Sampah harus menunjukkan teladan dan memberikan edukasi lingkungan yang kuat kepada para anggotanya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Mencapai target pengelolaan sampah 100% pada tahun 2025 membutuhkan sinergi dan kolaborasi yang solid antara pemerintah pusat, daerah, dan lembaga masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam kesuksesan program ini.

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui edukasi dan sosialisasi yang gencar dari berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan media massa, sangatlah penting (Sopiawadi, 2022). Upaya ini diharapkan dapat

mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mendukung Green Mindfulness di Bank Sampah. Hal ini mengingat keterbatasan sampel dan komunikasi dalam penelitian sebelumnya.

Dengan menumbuhkan budaya baru pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah secara bertanggung jawab.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, di antaranya:

1. Keterbatasan Jumlah Anggota:

- Penelitian di Bank Sampah Bageur Desa Dangdeur terhambat oleh jumlah anggota yang masih sedikit, sehingga proses pengumpulan data kuesioner menjadi terhambat.
- Kurangnya partisipasi anggota bank sampah dalam pengisian kuesioner menjadi kendala utama dalam memperoleh data yang representatif.
- Populasi sampel yang kecil dapat memengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian.

2. Keterwakilan Pengambilan Data:

- Pengambilan data responden diwakili oleh salah satu anggota bank sampah, yaitu Ibu Srikanti, yang berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian.
- Keterwakilan pengambilan data yang tidak langsung oleh peneliti dapat menimbulkan miskomunikasi dan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi kepada responden.
- Metode pengambilan data secara tidak langsung ini perlu dipertimbangkan kembali dalam penelitian selanjutnya.

3. Kurangnya Pemahaman Responden:

- a. Anggota bank sampah merasa bingung dalam pengisian kuesioner karena konsep, tujuan, dan cara pengisiannya tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti.
- b. Kurangnya edukasi dan sosialisasi kepada responden tentang kuesioner berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Peneliti perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada responden untuk memastikan mereka memahami konsep dan tujuan penelitian.

4. Kemampuan Responden:

- a. Kebanyakan responden di bank sampah Bageur sudah lanjut usia, sehingga beberapa asal-asalan dalam mengisi pertanyaan pada kuesioner.
- b. Kemampuan literasi dan pemahaman responden yang terbatas dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh.
- c. Peneliti perlu mempertimbangkan metode pengumpulan data yang lebih sesuai dengan kemampuan responden, seperti wawancara tatap muka atau observasi.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih komprehensif untuk menganalisis secara mendalam pengaruh green leadership terhadap green mindfulness di Bank Sampah Bageur.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengukur tingkat green mindfulness anggota Bank Sampah Bageur dan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhinya.
3. Studi kasus ini dapat diperluas dengan membandingkan kondisi green leadership dan green mindfulness di beberapa Bank Sampah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

Buku :

- Egri, C. P., H., S. (2002). *Strategic environmental human resource management*.
- eka utami. (2023). *Buku panduan sistem bank sampah & 10 kisah sukses*. <https://bulelengkab.go.id/informasi/download/buku-panduan-sistem-bank-sampah-16.pdf>
- elizabeth kolbert. (2015). *The Sixth Extinction: An Unnatural History*. <https://www.amazon.com/Sixth-Extinction-Unnatural-History/dp/1250062187>

Jurnal :

- Akbar, R. (2018). *Evaluating The Efficiency Of Indonesia's Secondary School Education*. 7(1).
- Apriandi, D., Najmudin, N., Karnowati, N. B., & Prakoso, F. A. (2023). *How Digital Payment And Social Media Marketing Affect Purchase Decisions Of Subang Culinary SME Customer, Indonesia*. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), 768–773. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.861>
- Brown, k. w., K., T. (2005). *Are psychological and ecological well-being compatible? The role of values, mindfulness, and lifestyle*. *Social Indicators Research*. <https://www.cambridge.org/core/books/abs/sustainable-leadership/green-leadership/4F96D7C2951A0CD0C1866D4DB2D0BAB9>
- Chen, C., Rasheed, A., & Ayub, A. (2023). *Does Green Mindfulness Promote Green Organizational Citizenship Behavior: A Moderated Mediation Model*. *Sustainability*, 15(6), 5012. <https://doi.org/10.3390/su15065012>

REFERENCES

- Egri, C. P., H., S. (2002). *Strategic environmental human resource management*.
- eka utami. (2023). *Buku panduan sistem bank sampah & 10 kisah sukses*.
<https://bulelengkab.go.id/informasi/download/buku-panduan-sistem-bank-sampah-16.pdf>
- elizabeth kolbert. (2015). *The Sixth Extinction: An Unnatural History*.
<https://www.amazon.com/Sixth-Extinction-Unnatural-History/dp/1250062187>
- ghozali. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*.
<https://onesearch.id/Record/IOS3653.slims-1950>
- KARDOYO, K., FERIADY, M., FARLIANA, N., & NURKHIN, A. (2020). Influence of the Green Leadership Toward Environmental Policies Support. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 459–467.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO11.459>
- Lavuri, R., & Susandy, G. (2020). Green Products: Factors Exploring the Green Purchasing Behavior of South Indian Shoppers. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 174.
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v4i2.229>
- Nazzarudin, B. (2021). *Agar pertanyaan penelitian terjawab dengan tepat, diperlukan metode analisis untuk mengolah data yang terkumpul. Metode ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, termasuk pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden*.
https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44176/PENGARUH%20PEMBELAJARAN%20RANTAI%20P%20-%20Rizky%20Rosada%2015311362_19604.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Prabowo, E., Harianto, H., Juanda, B., & Indrawan, D. (2023). Dynamic Relationship of Macro Variables and Liquefied Petroleum Gas Subsidy Transformation Program. *Binus Business Review*, 14(2), 133–145.
<https://doi.org/10.21512/bbr.v14i2.8557>
- Riznaldi Akbar. (n.d.). THE EFFECTS OF EXCHANGE RATE, POLITICAL STABILITY AND REGIONAL OPENNESS ON INDONESIA INBOUND TOURISM: A PANEL REGRESSION APPROACH. *International Journal of Economics, Business and Management Research*.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). *BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR*. 12(4).
- Sopiawadi, M. (2022). *ANALYSIS OF DESIGN STRATEGY IMPLEMENTATION OF HUMAN RESOURCES IN BIOFLOC SYSTEM FISH LIVESTOCK BUSINESS UNIT AT MUAMALAT NAHDLATUL ULAMA SYARIAH COOPERATIVE KASOMALANG*. 04(01).
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental*

Science Journal (esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan, 61–67.
<https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>

Van, H. V., Hoai, T. T., Minh, N. N., & Nguyen, N. P. (2023). Green Transformational Leadership and Green Mindfulness as Contributors to Green Innovation and Environmental Performance: Evidence From Manufacturing Firms in Vietnam. *SAGE Open*, 13(3), 21582440231193919.
<https://doi.org/10.1177/21582440231193919>